

**LAPORAN KEUANGAN  
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Periode Per 31 Desember 2021



**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2021**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kabupaten Tangerang, 31 Desember 2021  
Direktur,



Dr. Muharfiza S.TP, M.Si  
NIP.197911212008011007

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Kewajiban Jangka Pendek

C.3.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.4. Ekuitas

C.4.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
- E.4. Transaksi Antar Entitas
  - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagikan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Politeknik Enjiniring Indonesia yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tangerang, 31 Desember 2021  
Direktur,

Dr. Muharfiza S.TP, M.Si  
NIP.197911212008011007

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.4.778.614,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.0,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp.7.807.726.159,00 atau mencapai 98,59% dari alokasi anggaran sebesar Rp.7.919.583.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp.206.263.359.927,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.11.422.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.206.251.937.927,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.11.581.580,00 dan Rp.206.251.778.347,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.678.614,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.9.777.091.427,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp.-9.776.412.813,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.4.100.000,00 dan Defisit Rp.0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.-9.772.312.813,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp.0,00 ditambah Defisit-LO sebesar

Rp.-9.772.312.813,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.216.024.091.160,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp.206.251.778.347,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	0,00	4.778.614,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>0,00</b>	<b>4.778.614,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	1.420.258.000,00	1.335.866.786,00	94,06	0,00
Belanja Barang	B.4.	5.134.829.000,00	5.108.494.873,00	99,49	0,00
Belanja Modal	B.5.	1.364.496.000,00	1.363.364.500,00	99,92	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>7.919.583.000,00</b>	<b>7.807.726.159,00</b>	<b>98,59</b>	<b>0,00</b>



**II. NERACA**

**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	11.422.000,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>11.422.000,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	139.480.000.000,00	0,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	17.586.660.288,00	0,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	10.170.481.000,00	0,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	712.912.000,00	0,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5.	43.238.565.755,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-4.936.681.116,00	0,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>206.251.937.927,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>206.263.359.927,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.1.	11.581.580,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>11.581.580,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>11.581.580,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.4.	206.251.778.347,00	0,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>206.251.778.347,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>206.263.359.927,00</b>	<b>0,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	678.614,00	0,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>678.614,00</b>	<b>0,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	1.335.866.786,00	0,00
Beban Persediaan	D.3.	183.369.970,00	0,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.337.419.443,00	0,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	592.909.216,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.094.703.824,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.232.822.188,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>9.777.091.427,00</b>	<b>0,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-9.776.412.813,00</b>	<b>0,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	4.100.000,00	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>4.100.000,00</b>	<b>0,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-9.772.312.813,00</b>	<b>0,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9.772.312.813,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	216.024.091.160,00	0,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>206.251.778.347,00</b>	<b>0,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia

Kementerian Pertanian dalam rangka menyiapkan dan mencetak sumber daya manusia pertanian yang berdaya saing dibidang sains dan enjiniring pertanian dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia. Pembentukan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia sebagai tindak lanjut Surat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 230/M/X/2018 perihal Persetujuan Pendirian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.

Pembentukan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia berlokasi di Serpong, yakni di Desa Pagedangan Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, berdampingan dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan.

Keberhasilan semua kegiatan yang telah diuraikan tersebut diatas banyak ditentukan oleh dedikasi yang baik dari seluruh pelaksana utama dan pendukungnya serta fungsi manajemen dalam kegiatan pelaksanaan anggaran agar efektif disamping sumber dana yang tersedia dalam DIPA Tahun Anggaran 2020.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia berkomitmen menetapkan visi yaitu **“Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia unggul bertaraf internasional dalam menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing di bidang enjiniring dan teknologi pertanian.”** Untuk mewujudkan komitmen kebijakan tersebut tersebut Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi
2. Mengembangkan Kelembagaan Dan Program Studi Bidang Enjiniring Dan Teknologi Pertanian Bertaraf Internasional Dan Sesuai Kebutuhan Sektor Pertanian
3. Meningkatkan Mutu Sumberdaya Pendidikan Sesuai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Enjiniring Pertanian
4. Menjalinkan Kemitraan Dan Jejaring Kerjasama Pendidikan Bertaraf Internasional
5. Mengoptimalkan Sistem Manajemen Administrasi Pendidikan Bertaraf Internasional
6. Menyelenggarakan Nilai Kejuangan Sehingga Terbentuk Sikap Pembiasaan Untuk Disiplin Beribadah, Berakhlak Mulia, Bekerja Keras, Terus Menerus Belajar Dan Berkarya, Bermanfaat Dan Profesional.

Tujuan yang menjadi tanggung jawab Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah menghasilkan sumber daya manusia professional, mandiri dan berdaya saing di bidang enjiniring pertanian.

Dalam melaksanakan tujuan sebagaimana dimaksud dalam tugas diatas maka PEPI menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Penyusunan rencana, program, anggaran, dan kerja sama pendidikan.
2. Pelaksanaan pendidikan tinggi vokasi pertanian.
3. Pelaksanaan penelitian terapan bidang pertanian
4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
5. Pengelolaan administrasi akademik, kemahasiswaan dan alumni.
6. Pengelolaan administrasi umum.
7. Pengelolaan teaching factory/ teaching farm, teknologi informasi dan komunikasi, asrama.
8. Pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
9. Pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.
10. Pelaksanaan sistem pengawasan internal.
11. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis yang diharapkan, sasaran pelaksanaan kegiatan di tahun 2020 – 2024 adalah:

1. Terciptanya lulusan yang professional, berintegritas dan berkarakter, baik untuk menjadi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian (*job creator*) maupun untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bidang pertanian (*job seeker*) khususnya di bidang Enjiniring pertanian.
2. Terciptanya mutu pendidikan di bidang Enjiniring pertanian yang berkualitas melalui penyediaan sumber daya yang baik dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Terwujudnya peningkatan mutu Politeknik sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi di bidang Enjiniring pertanian khususnya *skill* dan *knowledge*.
4. Terlaksananya pengembangan pengabdian kepada masyarakat.
5. Terselenggaranya penelitian terapan untuk menghasilkan paket teknologi.
6. Terciptanya kemitraan dan jejaring kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri berskala nasional dan internasional dalam berbagai bidang kerjasama.
7. Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter dan profesional.
8. Terciptanya tata kelola akademis dan manajemen yang transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan ke publik dan *stakeholder*.

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah sebagai berikut:

#### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(5) Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.



- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
  - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
  - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan /Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.475.989.000,00	1.249.455.000,00
Belanja Lembur	200.107.000,00	153.803.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	674.162.000,00	17.000.000,00
Belanja Barang Operasional	2.095.294.000,00	1.558.000.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.066.139.000,00	1.355.541.000,00
Belanja Barang Persediaan	254.700.000,00	194.800.000,00
Belanja Jasa	672.400.000,00	321.104.000,00
Belanja Pemeliharaan	117.304.000,00	607.396.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.615.100.000,00	1.097.988.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	433.624.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	97.500.000.000,00	930.872.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>108.671.195.000,00</b>	<b>7.919.583.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.4.778.614,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.0,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	118.164,00	0,00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Lain-lain	0,00	4.660.450,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>4.778.614,00</b>	<b>0,00</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	118.164,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	4.660.450,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>4.778.614,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp.7.807.726.159,00 atau 98,59% dari anggaran belanja sebesar Rp.7.919.583.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	1.420.258.000,00	1.338.647.439,00	94,25
Belanja Barang	5.134.829.000,00	5.108.494.873,00	99,49
Belanja Modal	1.364.496.000,00	1.363.364.500,00	99,92
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7.919.583.000,00</b>	<b>7.810.506.812,00</b>	<b>98,62</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-2.780.653,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>7.919.583.000,00</b>	<b>7.807.726.159,00</b>	<b>98,59</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Satker baru disahkan pada Tahun Anggaran 2020

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	1.335.866.786,00	0,00	0,00
Belanja Barang	5.108.494.873,00	0,00	0,00
Belanja Modal	1.363.364.500,00	0,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>7.807.726.159,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

**B.3. BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.1.335.866.786,00 dan Rp.0,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja pegawai baru dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2020 dan tidak memiliki data audited di tahun 2019

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.213.305.439,00	0,00	0,00
Belanja Lembur	125.342.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.338.647.439,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-2.780.653,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.335.866.786,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.108.494.873,00 dan Rp0,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja barang dilaksanakan pada tahun anggaran 2020 dan tidak memiliki data audited pada tahun anggaran 2019

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.556.874.131,00	0,00	0,00
Belanja Barang Non Operasional	1.350.828.142,00	0,00	0,00
Belanja Barang Persediaan	194.791.970,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	318.387.590,00	0,00	0,00
Belanja Pemeliharaan	592.909.216,00	0,00	0,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.094.703.824,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.108.494.873,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.108.494.873,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.363.364.500,00 dan Rp0,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi belanja modal baru dilaksanakan pada tahun anggaran 2020 sehingga tidak memiliki data audited pada tahun 2019

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	433.601.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	929.763.500,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.363.364.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.363.364.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp433.601.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Realisasi belanja modal peralatan dan mesin terlaksana pada tahun anggaran 2020 dan tidak memiliki data audited pada tahun 2019

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	433.601.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>433.601.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>433.601.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp929.763.500,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Realisasi belanja modal gedung dan bangunan dilaksanakan pada tahun anggaran 2020 sehingga tidak memiliki data audited 2019

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	929.763.500,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>929.763.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>929.763.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.11.422.000,00 dan Rp.0,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	2.302.000,00	0,00
Persediaan Lainnya	9.120.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.422.000,00</b>	<b>0,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp139.480.000.000,00 dan Rp0,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Transfer Masuk	139.480.000.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>139.480.000.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Perolehan transfer masuk berupa tanah dari Balai Besar Mekanisasi Pertanian dengan nilai Rp. 139.480.000.000,00

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17.586.660.288,00 dan Rp0,00.

Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	333.853.000,00
Transfer Masuk	17.252.807.288,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>17.586.660.288,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-4.521.239.287,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>13.065.421.001,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. adanya mutasi tambah yang di peroleh dari pembelian peralatan dan mesin senilai Rp. 333.853.000,00
2. selain mutasi tambah Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia juga memperoleh transfer masuk dengan nilai Rp. 17.252.807.288,00

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10.170.481.000,00 dan Rp0,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	39.961.000,00
Transfer Masuk	2.588.778.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	7.102.991.000,00
Pengembangan Nilai Aset	438.751.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>10.170.481.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-341.496.928,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>9.828.984.072,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah di peroleh dari pembelian sebesar Rp. 39.961.000,00 aset berupa Pembuatan Lantai Jemur

2. Mutasi tambah di peroleh dari Transfer masuk yang berasal dari Polbangtan Bogor dengan nilai Rp. 2.588.778.000,00
3. Mutasi tambah dari penyelesaian pembangunan dengan KDP dengan nilai Rp. **7.102.991.000,00** berupa bangunan gedung rektorat dan dormitory PEPI
4. Mutasi tambah diperoleh juga dari pengembangan nilai aset dengan nilai Rp. 438.751.000,00 dalam bentuk renovasi instalasi komputer, renovasi gedung perpustakaan dan perbaikan gapura kampus PEPI
5. Nilai akumulasi penyusutan pada gedung dan bangunan dengan Nilai Rp. **-341.496.928,00**
6. Sehingga di peroleh nilai buku per tanggal 31 Desember 2020 sebanyak Rp. **9.828.984.072,00**

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp712.912.000,00 dan Rp0,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Transfer Masuk	195.250.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	517.662.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>712.912.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-73.944.901,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>638.967.099,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Transfer masuk yang di peroleh dari Polbangtan Bogor berupa Sumur dengan Pompa Dengan nilai aset Rp. 195.250.000,00
2. Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa jalan komplek perumahan, jalan sekitaran werhouse, cetak sawah dan irigasi dengan nilai Rp. 517.662.000,00
3. Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2020 dengan nilai Rp. - 73.944.901,00, sehingga di peroleh nilai buku per tanggal tersebut sebesar Rp. 638.967.099,00

#### C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah

masing-masing sebesar Rp43.238.565.755,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-4.936.681.116,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	17.586.660.288,00	-4.521.239.287,00	13.065.421.001,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.170.481.000,00	-341.496.928,00	9.828.984.072,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	712.912.000,00	-73.944.901,00	638.967.099,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>28.470.053.288,00</b>	<b>-4.936.681.116,00</b>	<b>23.533.372.172,00</b>

### C.3. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.3.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.581.580,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	11.581.580,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.581.580,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.4. EKUITAS

##### C.4. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp206.251.778.347,00 dan Rp0,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp678.614,00 dan Rp0,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran Lain-lain	560.450,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	118.164,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>678.614,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

1. Pendapatan lain-lain diperoleh dari pengembalian tunjangan pegawai sebesar Rp. 560.450,00 dan tidak ada data audited per tanggal 31 Desember 2019 sehingga tidak dapat di ketahui berapa persentase naik turunnya pendapatan lain-lain.
2. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan diperoleh dari pembayaran rumah Negara di Polbangtan Malang.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.335.866.786,00 dan Rp0,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	823.959.400,00	0,00	0,00
Beban Pembulatan Gaji PNS	12.526,00	0,00	0,00
Beban Tunj. Anak PNS	22.885.942,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Beras PNS	43.380.086,00	0,00	0,00
Beban Tunj. Fungsional PNS	70.567.000,00	0,00	0,00
Beban Tunj. PPh PNS	5.952.612,00	0,00	0,00
Beban Tunj. Struktural PNS	35.820.000,00	0,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	62.140.420,00	0,00	0,00
Beban Tunjangan Umum PNS	21.809.800,00	0,00	0,00
Beban Uang Lembur	125.342.000,00	0,00	0,00
Beban Uang Makan PNS	123.997.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.335.866.786,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan tabel diatas beban pegawai per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 1.335.866.786,00 dan belum ada data audited pada tahun 2019 sehingga tidak dapat di ketahui presentase naik dan turunnya.

#### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp183.369.970,00 dan Rp0,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	147.498.000,00	0,00	0,00
Beban persediaan lainnya	35.871.970,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>183.369.970,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.337.419.443,00 dan Rp0,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban

Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	99.748.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	198.583.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	43.278.493,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	828.146.649,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	33.920.981,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	207.230.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	280.820.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	69.980.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Konsultan	91.960.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	87.050.000,00	0,00	0,00
Beban Keperluan Perkantoran	958.599.109,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	75.979.170,00	0,00	0,00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	70.775.041,00	0,00	0,00
Beban Pengadaan Bahan Makanan	291.349.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.337.419.443,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan data diatas pada belanja modal 2020 terdapat pembelian barang yang nilainya di bawah nilai kapitalis (Rp. 1.000.000,-) sehingga terdapat beban barang ekstrakompetable dengan nilai Rp. 99.748.000,00

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp592.909.216,00 dan Rp0,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	118.748.400,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	3.100.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	144.750.600,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Lainnya	63.062.276,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	263.247.940,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>592.909.216,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.094.703.824,00 dan Rp0,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	761.416.524,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	13.100.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	320.187.300,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.094.703.824,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

**D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar

Rp3.232.822.188,00 dan Rp0,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	150.554.953,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	6.508.334,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	39.350.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	24.832.400,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.011.576.501,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.232.822.188,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Penyusutan aset tetap Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2020 tidak bias di presentasikan karena tidak adanya data audited pada tahun 2019.

#### D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4.100.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>4.100.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Penerimaan belanja pegawai diperoleh dari pengembalian tunjangan pegawai setiap bulannya.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-9.772.312.813,00 dan Rp0,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp216.024.091.160,00 dan Rp0,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.807.726.159,00
Diterima dari Entitas Lain	-4.778.614,00
Transfer Masuk	208.221.143.615,00
<b>Jumlah</b>	<b>216.024.091.160,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31

Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-4.778.614,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.807.726.159,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp208.221.143.615,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Konstruksi Dalam pengerjaan		4.719.959.000,00
2.	Tanah	018100199412069000KP	139.480.000.000,00
3.	Gedung dan Bangunan	018100199412069000KP	2.588.778.000,00
4.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	018100199412069000KP	-190.941.975,00
5.	Peralatan dan Mesin	018100200417402000KD	17.252.807.288,00
6.	Irigasi	018100200417402000KD	195.250.000,00
7.	Konstruksi Dalam pengerjaan	018100200417402000KD	45.688.208.255,00
8.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100200417402000KD	-1.509.662.786,00
9.	Akumulasi Penyusutan Irigasi	018100200417402000KD	-3.254.167,00
<b>Jumlah</b>			<b>208.221.143.615,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp206.251.778.347,00 dan Rp0,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Dalam Aplikasi SAIBA Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia melakukan penginputan pada jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Pada jurnal umum dilakukan penginputan transaksi belanja modal yang nilainya di bawah nilai kapitalis dengan nilai total Rp. 99.748.000,00. Sedangkan pada jurnal penyesuaian adanya pembayaran tagihan listrik dan internet bulan desember yang baru di bayarkan pada bulan januari 2021. Untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak diperoleh dari adanya pengembalian tunjangan pegawai dan pembayaran sewa rumah dinas pada satker lama.

Adapaun Pejabat Pengelola Keuangan TA 2020 masih tetap di Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yaitu berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Satker Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Nomor: 345/Kpts/KU.010/I.24/12/2019 tanggal 02 Desember 2019 tentang Penetapan Pejabat Pembuat Komitmen dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Tahun Anggaran 2020 sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Mardison S,S.TP,M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen	: Rendi Dwi H,S.ST
Penyelenggaraan Pendidikan (51 dan 52)	
Pejabat Pembuat Komitmen Belanja modal (53)	: Irwanto,S.Si
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Muh.Zakky, S.TP,M.Si
Bendahara Pengeluaran	: Nizma Jatisari Hidayah, SP,MP
Bendahara Penerimaan	: Dr.Mona Nur Moulia,S.TP,M.Sc

### F.2. Pengungkapan Lain-lain